

Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Widyaliza Fitri Islamy, Fatmariza, Azwar Ananda, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza.@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ialah kuantitatif-deskriptif, dengan 80 orang responden mahasiswa Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dari angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 28,75% mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang rendah, hal ini termasuk dalam melakukan evaluasi pada proses pembelajaran. Sedangkan sebanyak 71,25% mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, yaitu dalam membuat perencanaan belajar, melakukan aktivitas belajar secara individu dan dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan secara daring pada masa pandemi covid-19 sudah baik. Perkuliahan secara daring, membuat mahasiswa secara sadar memiliki tanggungjawab dalam melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Kondisi ini diharapkan dapat terus terjaga dan meningkat untuk seluruh mahasiswa, sebagai kewajibannya dalam belajar.

Kata Kunci: kemandirian belajar, perkuliahan daring, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to describe the level of student learning independence in the implementation of online lectures during the covid-19 pandemic. The type of research is quantitative-descriptive, with 80 respondents from the Department of Social and Political Sciences, Faculty of Social Sciences, Padang State University from batch 2018, 2019, 2020, and 2021. The results showed that 28.75% of students have low learning independence, this is including in evaluation the learning process. While as many as 71.25% of students have high learning independence, namely in making learning plans, conducting individual learning activities and being able to minimize the inhibiting factors of the learning process that has been carried out. So it can be concluded that the independence of student learning in carrying out online lectures during the covid-19 pandemic is good. Online lectures make students consciously

have a responsibility in carrying out the learning process to get satisfactory learning outcomes. This condition is expected to be maintained and improved for all students, as their obligation to study.

Keywords: Independent Learning, Online Lecture, Covid-19 Pandemic



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 yang sering dikenal dengan sebutan Covid-19, telah melanda seluruh dunia. Memberikan dampak yang luar biasa di berbagai aktivitas manusia, menyebabkan berbagai sektor tidak berjalan dalam segala kegiatan terutama pada perekonomian yang menurun pesat, menjatuhkan harga dari nilai tukar, termasuk harga barang dagangan, hingga pada alat-alat kesehatan. Wabah ini menginfeksi hampir seluruh warga negara yang ada di belahan dunia yang secara cepat merambat dan mengancam nyawa bagi orang-orang yang sudah terkena gejalanya. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Keadaan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Hal ini tentunya mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan pada perilaku yang mencakup dalam perilaku hidup sehat, perilaku konsumtif, perilaku kerja, perilaku sosial dan perilaku keagamaan serta perilaku dalam pendidikan, dengan sifat yang luas dan jangka waktu yang panjang.

Pada sektor pendidikan yang menjadi kunci utama dalam membina seseorang menjadi lebih baik, dan untuk dapat berguna bagi kehidupan. Pemerintah telah melarang seluruh masyarakat agar dapat mengurangi kerumunan, mengantisipasi diri dengan menjaga jarak, dan menerapkan pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Melakukan kebiasaan untuk selalu menggunakan masker dan mencuci tangan setelah melakukan interaksi ataupun memegang benda-benda yang berhubungan dengan orang lain. Untuk dapat tetap menjalankan sistem pendidikan, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah untuk menerbitkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan dalam pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19.

Pada perguruan tinggi, terjadi perubahan dalam proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka, kemudian harus dilakukan secara daring selama masa pandemi. Hal ini dihindari, agar dapat meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19 antara dosen dan mahasiswa yang memicu terjadinya perkumpulan di dalam kelas apabila melaksanakan proses belajar tatap muka. Keadaan ini yang membuat mahasiswa dan dosen mau tidak mau harus dapat terus melanjutkan kegiatan proses pembelajaran dengan

melaksanakan perkuliahan secara daring. Perkuliahan daring diharapkan dapat mencegah penyebaran wabah yang terjadi apabila terdapat hubungan secara fisik antara mahasiswa maupun dosen.

Proses pelaksanaan perkuliahan daring tentunya berbeda dengan pelaksanaan perkuliahan secara tatap muka. Biasanya mahasiswa akan berada di kelas dan siap melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta dosen menyiapkan rangkaian materi yang akan dibahas. Perkuliahan tatap muka didominasi dengan presentasi materi persubmateri, dengan mengelompokkan mahasiswa untuk membahas setiap topik materi secara jelas dan luas. Namun, dalam melaksanakan perkuliahan daring perlu adanya sarana dan prasarana untuk memperlancar proses kegiatan belajar. Mahasiswa dan dosen harus menyiapkan hal seperti; penggunaan handphone android, komputer, laptop, tablet, jaringan atau koneksi akses internet dan perangkat keras lain untuk dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Sehingga adanya waktu dan ruang yang menjadi pembatas interaksi proses perkuliahan daring, yang membuat dosen tidak dapat melihat secara langsung terhadap pemahaman mahasiswa dalam materi yang disampaikan atau yang sedang dipelajari.

Menurut Zimmerman (Irayana Muahammad, 2020) mahasiswa yang dapat dikatakan mandiri dalam belajar, ialah mereka yang pada setiap langkah dan tingkah lakunya dapat memberikan arahan dan inisiatif terhadap upaya diri untuk mendapatkan pengetahuan dan juga mengasah keterampilan. Belajar mandiri merupakan suatu upaya untuk melakukan sebuah tindakan, mulai dari beberapa langkah hingga kemudian menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan kemudian diri dapat bertanggung jawab terhadap yang dilakukannya. Kemandirian tidaklah muncul secara tiba-tiba ataupun sifat dari keturunan, melainkan kemandirian muncul karena adanya pengaruh diri pada seseorang untuk dapat mengarahkan diri sesuai dengan yang harus dilakukan dan tingkat perkembangan kemampuan (Nudji, 2014). Melakukan sesuatu tanpa adanya bantuan ataupun pertolongan orang lain dan dilakukan secara nyata oleh kemauan diri sendiri. Tentunya kemandirian lahir dari adanya upaya dan proses belajar, baik dari yang terlihat maupun dari pengalaman.

Perkuliahan daring ini tentunya menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan usaha yang dilakukannya sendiri, dapat mengembangkan dan melatih diri dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain itu juga dapat mendisiplinkan diri, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi didalam proses pembelajaran secara sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Mahasiswa yang mandiri dalam belajar, akan memiliki sifat kreatif, optimis terhadap pencapaian dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap tindakan yang diambil.

Realitanya, pada pembelajaran dalam pelaksanaan perkuliahan daring banyak mahasiswa tidak benar-benar melakukan pembelajaran secara serius karena beberapa kebiasaan buruk yang menjadikan belajar hanya pada waktu saat akan ujian, atau pada saat adanya tugas yang harus dikerjakan di waktu yang singkat. Terlebih saat ini, tugas-tugas dapat diselesaikan dengan mudah hanya dengan menggunakan pemanfaatan media teknologi. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan mengenai tingkat kemandirian belajar mahasiswa Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam melaksanakan proses perkuliahan secara daring pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sehingga hasil penelitian berupa angka atau numerik (*statistik*), yang kemudian dapat menggambarkan tingkat dari kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Solvin dengan data yang tidak homogen. Sebanyak 80 Mahasiswa Departemen ISP FIS Universitas Negeri Padang dari angkatan (2018, 2019, 2020 dan 2021) yang dipilih secara random, baik laki-laki maupun perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner dan dokumentasi untuk mendeskripsikan kemandirian belajar mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan secara daring pada masa pandemi. Pilihan jawaban pada kuesioner menggunakan jawaban dengan skala Likert (Sugiyono, 2012) yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Kurang (K), dan Tidak Pernah (TP). Sehingga peneliti akan menghitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing responden, dan kemudian mengklasifikasikan pada beberapa indikator sebagai tolak ukur penelitian. Indikator tersebut meliputi, perencanaan pembelajaran, pribadi diri, aktivitas belajar, evaluasi dalam proses pembelajaran dan faktor yang menghambat proses pembelajaran. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Form* yang dikirimkan melalui WA pada setiap angkatan responden, dan meminta responden mengirimkan beberapa file terkait dokumentasi dari proses pembelajarannya. (SS pengambilan absensi, pengiriman tugas, diskusi kelompok baik melalui e-learning, ataupun WAG). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan pengolahan data berupa SPSS v.20 yang kemudian data dinyatakan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan informasi yang didapat mengenai profil karakteristik dari responden mahasiswa Departemen ISP FIS Universitas Negeri Padang, nantinya dijadikan sebagai data untuk mendukung hasil dari tujuan penelitian. Berikut dijabarkan dalam tabel:

Tabel.1 Profil Karakteristik Responden

Profil	Jawaban Responden	%
Angkatan	2018 - 2021	20,00
Jenis Kelamin	Laki-laki dan Perempuan	50,00
Tempat Tinggal	Desa	37,5
Pekerjaan Orang tua	Pedagang IRT	46,3 67,5
Jumlah Saudara yang Menempuh Pendidikan	3-4 orang	75,0

Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2022

Kemandirian belajar mahasiswa ISP, ditetapkan atas lima kategori berdasarkan indikator yang telah dinyatakan di atas. Kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa diperhitungkan dengan perolehan skor, yaitu dengan minimal jawaban adalah 5 dan maksimal 130. Sebanyak 26 item butir pertanyaan, diklasifikasi berdasarkan pertanyaan pada indikator. Sehingga hasil perolehan tingkat kemandirian mahasiswa dapat terlihat lebih jelas. Berikut tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar mahasiswa, berdasarkan indikator masing-masing:

Tabel.2. Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian Mahasiswa ISP FIS UNP dalam Perencanaan Proses Belajar pada Perkuliahan Daring.

No	Score	Frekuensi	Persen
1	1-10	0	0%
2	11-20	77	96,25%
3	21-30	3	3,75%

Sumber : Diolah dari data Primer tahun 2022

Dilihat dari indikator perencanaan proses belajar, kemandirian mahasiswa mendapati sebesar 96,25%. Artinya masiswa ISP sudah dapat dikatakan mandiri secara baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran, termasuk dalam menyiapkan sarana dan prasarana seperti layanan internet, perangkat keras, dan alat pendukung lainnya. Oleh karena itu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal utama sebagai perantara dalam membantu mahasiswa dan dosen untuk tetap dapat melaksanakan proses aktivitas pembelajaran. Terlebih lokasi mahasiswa dan dosen yang berbeda, membuat dosen tidak dapat memberikan jaminan bahwa

mahasiswa bersungguh-sungguh mendengarkan ulasan dari materi yang disampaikan. (Ahmad Tantowi, 2020).

Namun terlihat, bahwa sebanyak 37,5% mahasiswa yang bertempat tinggal di desa, tidak menjadi permasalahan untuk mahasiswa dapat melakukan persiapan dalam belajar. Hal inipun dipengaruhi oleh pekerjaan ibu mahasiswa yang didominasi sebagai ibu rumah tangga (IRT), tentunya memberikan pengaruh baik untuk membantu dalam proses perkuliahan secara daring. Seperti halnya, seorang ibu akan membangunkan anaknya dan mengingatkannya untuk melaksanakan perkuliahan dipagi hari, sehingga mahasiswa tidak terlambat dalam mengambil absensi ataupun hadir pada kelas online (zoom meeting). Oleh karena itu, adanya peran orang tua dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring, memberikan pengontrolan perilaku dan waktu ataupun sarana agar mahasiswa dapat fokus dalam belajar. (Nurhasanah, R:2021).

Tabel.3. Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian Pribadi Diri Mahasiswa ISP dalam Perkuliahan Daring

No	Score	Frekuensi	Persen
1	1-11	0	0%
2	12-22	0	0%
3	23-33	7	8,75%
4	34-44	69	86,25%
5	45-55	4	5%

Sumber : Diolah dari data Primer tahun 2022

Kemandirian mahasiswa untuk memiliki pribadi diri yang berinisiatif dalam belajar, tekun dan disiplin, tidak mudah terpengaruh ataupun bergantung pada orang lain, memiliki pemikiran kritis serta kreatif dan memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Persentase yang didapati sebesar 86,25% mahasiswa sudah dapat dikatakan baik dalam memiliki kemandirian belajar secara pribadi diri.

Mahasiswa secara sadar, mengetahui bahwa pengontrolan perilaku diri adalah hal yang penting dan harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Gufron dan Rini (Desak Made, 2021) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti konsep dari diri, pengalaman yang didapati, harga diri dan tingkatan dari pendidikan. Kepercayaan diri mahasiswa yang baik tentunya akan memberikan dampak pada kemandirian belajar mahasiswa itu sendiri.

Dilihat dari hasil perolehan data yang menunjukkan sebanyak 40% mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, tidak menjadi pengaruh bahwa pribadi diri bergantung pada jenis kelamin seseorang. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Joko Sutrisno, 2021 bahwa jenis

kelamin tidaklah menjadi penentu dalam pribadi diri seseorang untuk belajar secara mandiri. Melainkan lebih didorong oleh faktor lain yang dapat menjadi pengaruh kemandirian belajar tersebut, yaitu usia, keluarga, interaksi sosial dan tingkat pendidikan.

Tabel. 4. Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Mahasiswa PPKn FIS UNP dalam Perkuliahan Daring

No	Score	Frekuensi	Persen
1	1-5	0	0%
2	6-10	28	35%
3	11-15	52	65%

Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2022

Jika dilihat dari aktivitas belajar mahasiswa yang mencangkup dalam mencari referensi atau sumber bacaan dan berusaha untuk mengerti serta memahami materi dalam perkuliahan mendapati tingkat kemandirian sebesar 65%. Artinya, mahasiswa sudah berusaha untuk secara mandiri dengan baik untuk menggunakan kemampuannya dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Kusuma (2020), menyatakan bahwa aktivitas dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan kenyataan secara jelas, bahwa mahasiswa secara sadar akan turut secara aktif, baik dalam memberikan komentar terhadap unggahan dosen pada *website* perkuliahan. Kemudian melakukan interaksi tanya jawab dengan memberikan tanggapan atau komentar terhadap topik perkuliahan, bahkan akan mengupayakan diri dalam mencari informasi dari sumber pokok pembahasan untuk perolehan hasil pencapaian pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran daring yang lebih difokuskan pada mahasiswa, membuat mahasiswa harus memperhatikan secara seksama aktivitas pembelajarannya. Karena selain dari persiapan diri dalam proses pembelajaran, mahasiswa tentunya harus dapat melakukan evaluasi dan pengaturan secara konsisten untuk dapat tetap mempertahankan motivasi belajar dengan usaha sendiri dalam perkuliahan secara daring. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alberta Parinters Makur (2021) pada Mahasiswa Universitas Katolik Indonesia (UNIKA) Santu Paulus Ruteng, yang mengambil Mata Kuliah Matematika Dasar. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam penerapan pembelajaran secara jauh terlihat meningkat, dengan 75% mahasiswa dapat menetapkan strategi belajar dalam ketercapaian tujuan belajarnya dan sebanyak 80% mahasiswa telah membiasakan diri untuk mencari jawaban sumber referensi untuk tugas secara sendiri dengan menggunakan jaringan internet.

Tabel.5. Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses Pembelajaran Mahasiswa ISP FIS UNP dalam Perkuliahan Daring

No	Score	Frekuensi	Persen
1	1-5	51	63,75%
2	6-10	16	20%
3	11-15	10	16,25%

Sumber : Diolah dari data Primer tahun 2022

Pada evaluasi proses pembelajaran dimana mahasiswa harus melakukan telaah terhadap tugas yang telah dilaksanakannya dan memperbaiki cara belajarnya dikemudian hari. Berdasarkan hasil sebesar 63,75%, mahasiswa belum memiliki kemandirian dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajarannya. Banyak mahasiswa yang tidak kembali menelaah tugas-tugas yang telah dikerjakannya dan kurang melakukan perbaikan dari cara belajarnya. Alasannya, mahasiswa beranggapan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah cukup baik. Mereka merasa tidak perlu lagi untuk memastikan ataupun melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilalui. Sehingga, hasil ketercapaian sebelumnya dirasa sudah cukup dan tidak perlu lagi melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Padahal evaluasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran karena selain dapat memperoleh pemahaman terhadap pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan, mahasiswa dapat membuat keputusan baru dan langkah yang berbeda untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mencapai hasil yang lebih baik (Ina Magdalena, 2020).

Tabel.6. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Mahasiswa PPKn FIS UNP dalam Perkuliahan Daring

No	Score	Frekuensi	Persen
1	1-5	5	1,25%
2	6-10	39	53,75%
3	11-15	35	45%

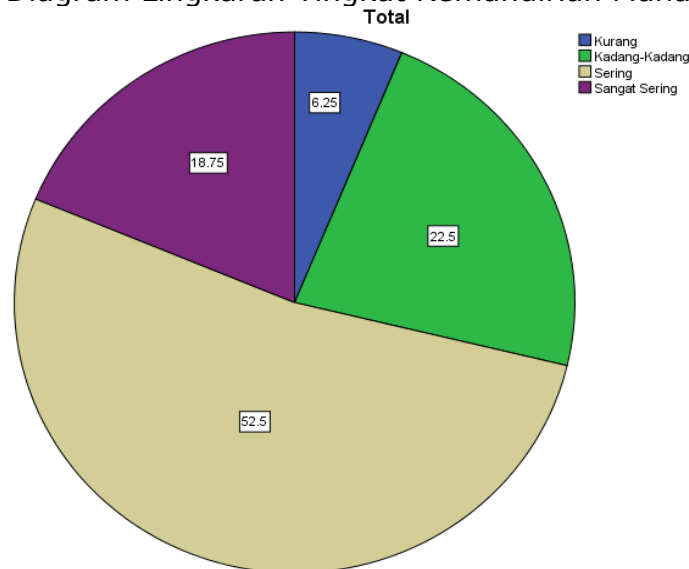
Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2022

Indikator terakhir terkait kemandirian belajar dalam penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran didapatkan angka sebesar 53,75%. Artinya kemandirian mahasiswa dalam meminimalisir ataupun menghindari hal-hal yang dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Mahasiswa sudah cukup dapat mengontrol tingkah laku dan mengupayakan diri untuk meminimalisir dan menghindari hal-hal nantinya dapat mengganggu proses pembelajaran dalam perkuliahan secara daring. Seperti halnya dengan mahasiswa yang memiliki saudara yang lebih dari satu, dengan mempunyai sarana laptop atau media yang dipergunakan secara pergantian, dan juga dipengaruhi oleh tempat tinggal. Dimana mayoritas mahasiswa bertempat tinggal

di daerah yaitu yang membuat mahasiswa bergantung pada kondisi alam, mahasiswa harus keluar dari rumah atau mencari tempat yang cukup baik untuk melaksanakan proses perkuliahan secara daring. Meskipun demikian, dengan adanya kesadaran terhadap tanggung jawab dalam belajar, membuat mahasiswa tetap mengupayakan diri untuk tetap dapat mengikuti pelaksanaan proses perkuliahan daring.

Pada dasarnya proses pembelajaran berkaitan dengan kewajiban dari setiap masing individu, mahasiswa harus tahu bahwa kewajibannya adalah belajar, memenuhi kebutuhan belajarnya, dan mengikuti segala proses untuk mencapai hasil dari belajar itu sendiri. (Anggraeni, 2021). Pelaksanaan perkuliahan secara daring ini membuat mahasiswa bergantung penuh pada tanggung jawab diri dalam mempersiapkan secara keseluruhan baik, dari kesiapan belajar, pengaturan target belajar, penyesuaian strategi belajar, penyediaan sumber daya belajar, prosesi dalam belajar, pengoptimalan hasil belajar, hingga bahkan evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. (Makur, dkk: 2021). Jika dilihat secara keseluruhan dari 5 indikator kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19, mendapati tingkat persentase yang dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut.

Gambar. 1. Diagram Lingkaran Tingkat Kemandirian Mahasiswa



Pada gambar di atas, mendeskripsikan mengenai jawaban responden dari seluruh indikator yang dijadikan sebagai pertanyaan pada kuesioner. Agar lebih memudahkan dalam penjelasan data, maka tingkat persentase berdasarkan jumlah jawaban dari setiap responden dikategorikan sebagai berikut:

1. Tidak pernah, dikategorikan pada sangat rendah. Artinya mahasiswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar.
2. Kurang, dikategorikan pada rendah. Artinya mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang rendah.

3. Kadang-kadang, dikategorikan pada sedang. Artinya kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa sudah cukup mandiri.
4. Sering, dikategorikan pada tingkat tinggi. Artinya mahasiswa sudah memiliki kemandirian belajar yang baik.
5. Sangat sering, dikategorikan pada sangat tinggi. Yang artinya mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang sangat baik

Sehingga dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini, dengan tingkat kemandirian belajar mahasiswa berada pada beberapa kategori dengan tingkat persentase masing-masing pada tabel 7.

Tabel 8.1. Rubrik Tingkat Kemandirian Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring berdasarkan perhitungan skor.

Kategori Score	%	F	Keterangan
1-26	1-20%	0	Sangat Rendah
27-52	21-40%	5	Rendah
53-78	41-60%	18	Cukup
79-104	61-80%	42	Tinggi
105 - 130	81-100%	15	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2022

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 7 memperlihatkan bahwa tingkat kemandirian mahasiswa pada kategori sangat rendah tidak ada, namun mahasiswa berada pada kategori kemandirian belajar yang tinggi, yaitu sebesar 53,5%.

KESIMPULAN

Kemandirian belajar mahasiswa Departemen ISP FIS Universitas Negeri Padang berada pada kemandirian yang tinggi dalam proses pembelajaran selama melaksanakan perkuliahan secara daring pada masa pandemi Covid-19. Mahasiswa sudah secara sadar mengupayakan diri untuk dapat merencanakan proses pembelajaran secara baik, mulai dari persiapan sarana prasarana jaringan internet dan lokasi yang memadai untuk melaksanakan perkuliahan. Mahasiswa sudah dapat mengatur pribadi diri untuk memiliki rasa percaya diri yang baik, berinisiatif dalam belajar, tekun dan disiplin serta tidak mudah terpengaruh terhadap orang lain. Selain itu dalam aktivitas belajarnya, mahasiswa sudah dapat mengatur strategi belajar, manajemen waktu dan hingga dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat dari proses pembelajaran dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring. Oleh karena itu, kemandirian belajar dalam perkuliahan daring sangat perlu untuk dipertahankan sehingga mahasiswa memiliki karakter dan kebiasaan diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Sofyana. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Wahtssapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika_* Vol.8. No.1. Hlm.81.
- Amor, Dianne Kusuma. (2020). *Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Unigal Teorem_* Vol.5 No.2 Hlm.169-175.
- Anggraini, Rista., Windy Sastri Febriana., dkk. (2021). *Proses dan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi_* Vol. 5. No.2. Hlm.201-112.
- Aprilia, Ika., Sri Witurachmi., Nurhasan Hamidi. (2017). *Pengaruh Selt Efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi.* Vol.3 No1. Hlm.138.
- Batavia Santosa, Arnalisa. (2014). *Perbedaan Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa Program Akselerasi dan Reguler SMPN 1 Boyolali.* Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- DA, Drs. Nudji. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa PPKn Melalui Pembelajaran Lesson Study. Jurnal Heritage.* Vol.2. No.2. Hlm.18.
- Fitriyani, Yani., Irfan Fauzi., Mia Zuttrianti Sari., (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. Jurnal Kependidikan.* Vol.6. No.2. Hlm.166.
- Ika, Oktafia Handarini., Siti Sri Wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).* Vol.8. No.3. Hlm.497.
- Lempe, Hendrik Tasaik. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. Jurnal Pendidikan_* Vol.14. No.1. Hlm. 44-55.
- Lusandri, Lusi. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.* Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Institut Agama Islamy Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Made Aggraeni, Desak., Ferdinandus Bele Sole., dkk. (2021). *Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Daring. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba.* Vol.3 No.2. Hlm.65-70.
- Magdalena, Ina., Hadana Nur Fauzi., dkk. (2020). *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasi. Jurnal Pendidikan dan Sains.* Vol.2. No.2. Hlm.244-257.
- Meutia Hadi, Rilla Sovitriana. (2019). *Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Jakarta. Jurnal IKRA-ITH Humaniora.* Vol.3. No.3.. Hlm.29.
- Mohammad Asrori. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakrta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Iryana. (2020). *Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Prodi*

- Pendidikan Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*. Vol.4. No.1. Hlm.24-30.
- Parinters Makur, Alberta., Emilianus Jehadus, dkk. (2021). *Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 10. No.1. Hlm.1-12.
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul jannah. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RahaGrafindo Persada.
- R, Nurhasanah. (2021). *Peran Orsng Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Educhild*. Vol.2. No.3. Hlm.58.
- Rahmawati, Laifa., Jumadi., Jaslin Ikhsan., (2018). *E-Learning & Konsep Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Sadikin, Ali. Afreni Hamidah. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 06. No. 02. Hlm.214-224.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitiann Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supianti, I. (2016). *Dampak Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. Jurnal Teorema*. Vol.1. No.1. Hlm.1-6.
- Septiyarningsih, Sri. (2017). *Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi: UNY.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Sutrisno, Joko. (2021). *Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Gender dan Disposisi Matematis. Inovasi Matematika (Inomatika)*. Vol.3. No.2. Hlm.188-201.
- Tantowi Azis, Achmad. (2020). *Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP PGRI Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Vol.15. No.2. Hlm.83-92.
- Widi, R. (2011). *Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. Stomatognatic*. Vol.8. No.1. Hlm.27-34.
- Zahara, Fenty. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Medan. Jurnal Psikologi Prima*. Vol.4. No.2. Hlm.30-41